

BAB II

BERDIRINYA PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH

(1971 - 1976)

A. Letak Geografis dan Kondisi Sosial.

1. Letak Desa.

Desa Ketegan adalah merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Tanggulangin, yang letaknya 8 Km sebelah barat kota Tanggulangin, luasnya 17.8350 Ha. yang wilayahnya terbagi menjadi empat pedukuhan antara lain :

1. Dukuh Ketegan
2. Dukuh Wates
3. Dukuh Kendan
4. Dukuh Randegan

Adapun batas-batas wilayahnya desa Ketegan adalah :

- Sebelah Utara desa Kalitengah
- Sebelah Timur desa Ngaban
- Sebelah Selatan desa Kramian
- Sebelah Barat desa Keludan

2. Penduduk dan Mata Pencaharian.

Penduduk desa Ketegan berjumlah 2861 jiwa yang terdiri dari laki-laki berjumlah 421 jiwa dan

wanita berjumlah 453 jiwa mereka menyebar pada 7 RW dan 26 RT.

Sedangkan jumlah Kepala Keluarga di desa tersebut 2281 Kepala Keluarga (KK). Mata pencaharian mayoritas penduduknya petani. Selain itu pedagang, pegawai negeri/ ABRI, dan banyak buruh tani dan pedagang.¹

3. Agama Masyarakat.

Penduduk Ketegan mayoritas beragama Islam yaitu 99,85 %. Sedangkan yang beragama Kristen 0,8 %, dan agama lain tidak ada.

Makin tinggi tingkat kebudayaan dan tehnik suatu kelompok manusia, makin terasa bekasnya pada lingkungan alamnya. Di sini aktifitas manusia nyata-nyata merupakan sebab, yang berakibat pada perubahan lingkungan alam. Dalam hubungan manusia dengan alam dapatlah dibicarakan tentang kausalitas sosial, kelompok sosial menyebabkan pekerjaan kausalitas alam. Sedangkan pengaruh manusia pada manusia merupakan kenyataan yang mudah diamati. Tidak ada yang mengingkari bahwa seseorang memberi pengaruh rohaniah (psikis) kepada orang lain. Seluruh kelompok sosial lebih kuat pengaruhnya atas seorang pribadi dari anggota sosial lain.

¹ Monografi desa Ketegan, tanggal 9 Nop. 1993

Seluruh kehidupan sosial tersusun pada jumlah besar pengaruh psikis antara manusia.²

Begitu juga halnya dengan dunia pesantren, dalam gambaran total yang memperlihatkan dirinya seperti sebuah pesantren, suatu faktor yang secara total menamai kehidupan kelompok masyarakat luas, tetapi dirinya sendiri tidak kunjung berubah dan bagaikan tidak tersentuh dinamika perkembangan masyarakat sekelilingnya. Maka perubahan ini hanya dapat difahami dalam skala panjang. Ada sesuatu gejala sosial di dunia ini yang selalu tetap dan tidak berubah begitu pula halnya dunia pesantren.

B. Asal-Usul Berdirinya

Pondok Pesantren Al-Hidayah didirikan oleh K.H. Ma'sum Achmad pada tanggal 24 Juni 1971. Pondok Pesantren ini dibangun di atas areal tanah milik almarhum K.H. Ahmad Marzuqi yang merupakan ayah K.H. Ma'sum Achmad yang terletak di desa Ketegan Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.

Berdirinya Pondok Pesantren Al-Hidayah (PPAH), dilatarbelakangi oleh perpindahan K.H. Ma'sum Achmad

²Drs. Sidi Gazalba, Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi, (Penerbit Jakarta Indonesia, 1976) hal. 6 - 7.

dari desa Keludan Tanggulangin. Perpindahan tersebut dimaksudkan untuk lebih memperluas sarana pendidikan yang telah beliau kelola. Dalam artian, menyediakan tempat tinggal untuk anak didik yang datang dari daerah-daerah yang jauh yang memiliki hasrat untuk memahami dan mendalami ajaran Islam ala Ahlus Sunnah Wal-Jama'ah.

Untuk merealisasikan tujuan mulia tersebut, maka K.H. Ma'sum Achmad dan segenap pengelola Pondok Pesantren Al-Hidayah berusaha dengan semaksimal mungkin untuk menciptakan suasana pendidikan yang berpijak pada qaidah :

المحافظة على القيم الصالحة والاحزاب الجيدة الاصيلة

yakni, selalu mempertahankan nilai-nilai salaf yang baik dan menerima masukan sistem baru yang ashlah.

Upaya mulia yang sederhana ini, dapat dilihat dalam perkembangan Pondok Pesantren Al-Hidayah, di mana di awal tahun 1973 telah dibuka kursus retorika, bina Bahasa Arab, bahasa Inggris dan ketrampilan jahit menjahit serta pertukangan dan pendidikan skill lainnya.

Tujuan diadakannya pendidikan tersebut di atas, adalah untuk membekali para santri dengan seperangkat ilmu pengetahuan dan pengalaman, sehingga dengan demikian diharapkan para santri akan dapat menyumbangkan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya kepada khalayak ramai dan teristimewa kepada sanak kerabatnya sendiri.

Kalau kita melihat latar belakang didirikannya Pondok Pesantren Al-Hidayah sebagaimana di atas, maka wajar kiranya bila Pondok Pesantren ini hanya memiliki satu sistem pendidikan yang berbentuk kelembagaan pendidikan non formal, di samping terapan sistem pendidikan informal tentunya. Namun hal ini bukan berarti menutup kemungkinan bagi santri untuk mengenyam pendidikan formal. Hal ini bisa dilihat dari adanya kegiatan studi Club, yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah, serta adanya kursus Inggris, matematika dan sebagainya, yang masing-masing pelaksanaannya wajib diikuti oleh seluruh santri yang dianggap mampu untuk menerima materi di atas.

Meningkatnya jumlah santri dengan latar belakang pendidikan dan kemampuan yang tidak sama di antara mereka ternyata membawa implikasi positif bagi kedewasaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hidayah. Berangkat dari kenyataan ini, maka pengelola Pondok Pesantren Al-Hidayah membuat kerangka acuan penyelenggaraan pendidikan non formal yang menyangkut dan mengatur sistem (Manahijud Dirosah), martabah, kitabah dirosiyah, musyawarah 'am dan musyawarah Khas, serta Job Training ke daerah sekitar. Upaya di atas direncanakan sejak tahun 1973 dan baru terealisasi dengan baik pada tahun 1976.

Mengingat ruang lingkup atau ruang gerak Pondok Pesantren Al-Hidayah di tengah masyarakat baru berkisar pada lingkaran pemberian motivasi religius, maka aktifitas yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah di masyarakat jugaberupa tingkat pengisian tingkat keagamaan, apabila memang sudah ada. Selain itu kegiatan yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah itu sendiri tidak terbatas pada kegiatan non formal semata, tapi bidang formal juga merupakan obyek yang mendapat skala prioritas tinggi seperti di lembaga-lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah yang kurang atau bahkan tidak memiliki tenaga pengajar pendidikan agama.

Kegiatan tersebut di atas, hingga saat ini, Pondok Pesantren Al-Hidayah masih mengirimkan beberapa santrinya yang dianggap mampu atau memiliki kemampuan mengajar (menurut kriteria yang ada di Pondok Pesantren Al-Hidayah) ke beberapa daerah antara lain ke - wilayah Kecamatan Krembung, Mojokerto, Candi, bahkan sampai ke wilayah Kecamatan Semampir Surabaya, dengan materi penyajian yang disesuaikan dengan hajat masyarakat setempat.

Dinamisasi dan modernisasi di Pondok Pesantren Al-Hidayah memang semakin diupayakan wujudnya, teristimewa setelah Pondok Pesantren Al-Hidayah dijadikan Pilot Project PIP (Pusat Informasi Pesantren) di Kabupaten

Sidoarjo, yang peresmianya dilaksanakan pada tanggal 31 Desember 1985 oleh Bapak Bupati Daerah Tingkat II Sidoarjo, yaitu Bapak Sugondo.

Untuk memfungsikan PIP Pondok Pesantren Al-Hidayah tersebut, oleh pengurus Pondok Pesantren Al-Hidayah telah direncanakan pembuatan kegiatan, yang berisi perencanaan materi sajian informator, perencanaan pendekatan motivator, latihan-latihan bagi motivator dan penugasan, yang pelaksanaannya pada tahap kedua periode kepengurusan tahun 1986 yang lalu.

Perkembangan jumlah santri PPAH, memang tidak bisa dikatakan amat pesat, dan tidak bisa pula dikatakan amat lambat, hal ini dapat dilihat dari Usia PPAH di mana pada awal kelahirannya hanya memiliki 11 (sebelas) santri putra putri yang mukim, dan sekitar 35 (tiga puluh lima) santri putra putri non mukim, serta dua pengasuh, dan alhamdulillah PPAH pada awal tahun 1994 kini telah memiliki :

- Santri Mukim Putra	= 247 orang.
- Santri Mukim Putri	= 230 orang.
- Bandongan anak putra	= 25 orang.
- Santri Bandongan anak putri	= 35 orang.
- Santri Bandongan Remaja Putra	= 30 orang.
- Santri Bandongan Remaja Putri	= 40 orang.
- Santri Bandongan Dewasa Putra	= 175 orang.

- Santri Bandongan Dewasa putri	= 180 orang
- Ustadz sebagai tenaga pembantu	= 11 orang
- Ustadzah sebagai tenaga pembantu	= 7 orang
- Pengasuh Putra	= 1 orang
- Pengasuh Putri	= 1 orang

Dari sarana tempat tinggal santri, di awal berdirinya PPAH hanya memiliki 1 (satu) buah gedung, dan sekarang telah memiliki satu buah gedung tidak bertingkat 35 buah gedung bertingkat. 4 buah aula, 5 buah gedung bertingkat tiga, ada yang lain masih dalam tahap penyempurnaan dengan ukuran : 32 m x 5 m yang masing-masing sumber dananya diperoleh dari dermawan muslim yang bersifat tidak mengikat.³

Masalah penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Al-Hidayah tidak mempunyai kriteria khusus, artinya siapa saja boleh mendaftarkan diri menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah asalkan dengan niat untuk memperdalam ilmu agama dengan sungguh-sungguh dan Pondok Pesantren siap menerima mereka setiap saat.

Setelah resmi diterima menjadi santri Pondok Pesantren Al-Hidayah, mereka akan dites oleh tim khusus untuk menentukan di martabat mana ia akan ditempatkan.

³Diskriptif Pondok Pesantren Al-Hidayah Ketegan Tanggulangin Sidoarjo, edisi 94.

C. Dasar dan Tujuan.

Dasar dan tujuan Pondok Pesantren Al-Hidayah sebagai lembaga pendidikan tradisional melaksanakan tugasnya atas landasan Islam, artinya bahwa seluruh usaha yang dilaksanakan berdasarkan pada ajaran Islam untuk mengejar tujuan pengembangan Islam dan dalam usahanya tidak bertentangan dengan garis-garis yang ditetapkan oleh agama.⁴

Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan umat serta pengembangan agama Islam. Didirikannya Pondok Pesantren Al-Hidayah semenjak awal sampai sekarang pada dasarnya bertujuan untuk mendidik masyarakat. Di masa kemerdekaan lebih-lebih pada masa Orde Baru mendidik masyarakat itu adalah ikut berupaya mencerdaskan bangsa serta membantu pemerintah dalam usaha menciptakan manusia seutuhnya sebagaimana termaktub dalam UUD 1945 serta Agama.⁵ Tujuan Pondok Pesantren Al-Hidayah secara umum, bertujuan memberikan pengetahuan keagamaan kepada santri, agar menjadi insan kamil yang mandiri, merdeka dan bertanggung jawab.

⁴Hasil Wawancara dengan Bapak. K.H. Ma'sum Ahmad tanggal 23 Nopember 1993 di Ketegan.

⁵Hasil Wawancara dengan Bapak K.H. Ma'sum Ahmad tanggal 23 Nopember 1993 di Ketegan.

Sehingga dapat memberikan darma baktinya sekecil apapun terhadap proses Islamisasi pembangunan masyarakat Indonesia menuju kehidupan yang lebih baik dan lebih manusiawi.⁶

Pondok Pesantren Al-Hidayah merupakan barometer penggabungan yang potensial antara nilai-nilai yang berhubungan dengan masyarakat, yaitu dengan adanya semangat pembaruan dan kemandirian, untuk dewasa ini dapat dilihat didirikannya lembaga-lembaga yang berwenang dibawah Yayasan sebagai berikut :

1. Lembaga pendidikan dan latihan bagi para kader-kader dakwah.
2. Pusat Informasi dan Dokumentasi masalah-masalah keagamaan masyarakat.
3. Badan penelitian dan pengkajian dalam rangka melahirkan pemikiran-pemikiran alternatif mengenai pembangunan masyarakat berdasarkan sintesa sebagai macam disiplin ilmu.
4. Forum komunikasi dan jaringan kerja dengan berbagai lembaga dan organisasi pembangunan yang punya tujuan sama, khususnya lembaga-lembaga swadaya masyarakat.

⁶Media Informasi Santri, Kronologi Al-Hidayah dan Perkembangannya, Edisi Khusus, 1993

Dengan memperhatikan akulturasi kehidupan masyarakat Indonesia dewasa ini, maka Pondok Pesantren Al-Hidayah dengan menggunakan metode di atas diharapkan santri mampu :

1. Memiliki wawasan keagamaan yang luas dan pandangnya yang kritis terhadap jalannya pembangunan dan mampu mengkontekstualisasikan ilmu-ilmunya untuk tujuan kemanusiaan.
2. Menciptakan struktur kemasyarakatan yang lebih kuat lebih profesional melalui asas-asas prakarsa, peran serta dan swadaya masyarakat sendiri.

Tindakan-tindakan sebagaimana tersebut di atas akan menjadi kepribadian pesantren yang khas apabila selalu dibina dalam pembiasaan dan pengertian sehingga pendidikan dalam pesantren benar-benar ideal dan menghasilkan kader-kader yang cakap dan terampil untuk ikut serta mensukseskan pembangunan masyarakat sebagaimana yang tengah dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia ini.⁷

D. Organisasi.

Sejalan dengan perkembangan sebuah pesantren yang tumbuh dari awal yang kecil, bertambahnya jumlah

⁷DR. Manfred Ziemek, Pesantren Dalam Perubahan Sosial, P3M, (Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat), hal. 173.

siswa, serta kegiatan-kegiatan pendidikannya, timbullah masalah konsekwensi organisasi.

Sekalipun seorang Kyai tetap memegang peran tokoh sentral yang kharismatik ia harus mendelegasikan tugas-tugasnya serta menatanya kembali. Pengamatan-pengamatan di pesantren menunjukkan, bahwa untuk itu ditempuh berbagai jalan :

1. Kyai dapat membentuk badan-badan yang kemudian akan diangkat sebagai asisten atau badal (wakil) yang biasanya diberi tugas mengajarkan tingkat-tingkat awal pengkajian-pengkajian pesantren.
2. Mengatur kehidupan sehari-hari santri senior atau ustadz muda menjadi Lurah (kepala) Pondok.
3. Bila seorang kyai sibuk mengajar, masalah - masalah nafkah penghidupan akan diserahkan pada orang lain, mungkin misalnya penanaman sawah-sawahnya diserahkan pada seorang anggota kelurahannya atau se orang lain di luar keluarga.⁸

Dalam struktur kehidupan pesantren-pesantren telah menciptakan tatanan organisasi dengan teratur. Setiap organisasi itu sendiri terdiri dari beberapa seksi baik organisasi besar maupun yang kecil. Tiap-tiap ba-

⁸DR. Manfred Ziemek, Op. Cit, hal. 174.

gian dari organisasi yang menjadi alat-alat tertentu dan tugas-tugas tertentu pula. Bagian-bagian (seksi-seksi) dari organisasi itu, satu dengan lainnya mempunyai hubungan tali temali yang sangat erat dengan satu pimpinan, jika satu, lain tujuan tertentu dan bersifat sinamis.

Sehubungan dengan uraian di atas tersebut tak ketinggalan pula do dalam organisasi Pondok pesantren Al-Hidayah juga terdiri dari beberapa seksi-seksi. Dalam seksi-seksi itu memfungsikan dirinya yang telah dibebani oleh Pondok Pesantren. Seperti halnya seksi pendidikan, berupaya atas program-program materi penyelenggaraan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hidayah yang berdasarkan klasifikasi potensi-potensi masing-masing santri dengan harapan terwujudnya santri yang mempunyai kemampuan agama sesuai dengan pengetahuannya. Untuk mencapai hal di atas seksi pendidikan mencanangkan program umum pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hidayah.

Dengan dilatarbelakangi oleh semangat dan dedikasi maka seksi perlengkapan berusaha dengan semaksimal mungkin guna melengkapi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah yang memberikan jalan berhasilnya dari semua program-program pengurus lain.

Dan seksi keamanan juga berusaha bertanggung jawab dalam menjaga ketertiban dan keamanan di lingkungan Pondok Pesantren Al-Hidayah, sekaligus menjaga seluruh santri agar memiliki daya tahan dan tanggap terhadap segala perubahan serta dinamika yang terjadi dan juga banuak seksi-seksi lain yang mana mempunyai tanggung jawab sendiri-sendiri.⁹

Adapun struktur dan personalia organisasi Pondok Pesantren Al-Hidayah Ketegan, Tanggulangin Sidoarjo adalah :

9

Hasil Wawancara dengan Bapak Nu'man Thohir (Pembina Pondok Pesantren Al-Hidayah) tanggal 27 Nop. 1993, di Ketegan.

Pengasuh : K.H. Ma'sum Achmad
 Dewan Pembina : 1. Ust. H. Anas Achmad
 2. Ust. H. Yahya
 3. Ust. Abdurrouf
 4. Ust. H.M. Nu'man Thohir
 5. Ust. Gufron AKA
 6. Ust. Madiri
 7. Ust. Alfin Ahsani

Ketua I : Ust. Mustaqim
 Ketua II : Ust. Sholikin
 Sekretaris I : Moh. Imron Ismail
 Sekretaris II : Moh. Masyhudi Ali Khair
 Bendahara I : Moh. Room Ach. Yani
 Bendahara II : Hamidun
 Koord Sei Pendidikan : Moh. Mustho'an AS
 Angg.Bid.Motivasi I : Ach. Syahid NA.
 Angg.Bid.Motivasi II : Moh. Mahfud LW
 Angg.Bid.Penylgr I : Ahmad Hamim
 Angg.Bid.Penylgr II : Mukhlas
 Angg.Bid.Pendata I : Solichin Ali
 Angg.Bid.Pendata II : Achmad Syafi'i
 Kord Sie Keamanan : Moh. Zuhairini
 Angg. Pengawas : Khoirul Huda
 Angg.Bid Pengawas : Noer Fatichin
 Angg.Bid.Pendataan I : Hadi Isbandi
 Angg,Bid.Pendataan II: M. Sirri
 Angg.Bid. Penindak I : Hisyam Rosyid
 Angg.Bid.Penindak II : Hasinatul Asror
 Kord. Sie.Keskebkop : Ach. Buhari
 Anggota : Moh. Ichsani
 Anggota : Abd. Ghofur
 Anggota : Moh. Syaichu

Anggota	: Moh. Arif Rahman
Anggota	: Syamsul Ma'arif
Kord. Sei Perlengkapan	: Moh. Sholeh Husnan
Anggota	: Mulyono
Anggota	: Moh. Muslich
Anggota	: Masyhadi
Anggota	: Asy'ari
Anggota	: Imron
Kord. Sei Arsun	: Imam Ghozali
Anggota	: Moh. Adi Fadli
Anggota	: Ahmadi
Anggota	: Sami'un
Anggota	: Ainul Arifin ¹¹

Sedangkan susunan dan personalia Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Hidayah Putri Ketegan, Tanggulangin Sidoarjo sebagai berikut :

Ketua I	: Ustdz. Masyturoh
Ketua II	: Ustdz. S. Asiyah
Sekretaris I	: Ichwana
Sekretaris II	: Umur Raichac
Bendahara	: Faizah Anwar
Kord. Sie Pendidikan	: Ustadzah Tutih NS
Anggota	: Ustdz Siti Aminah
Anggota	: Munawaroh Siddiq
Anggota	: Ustdz Nur Hamidah
Kord. Sei Keamanan	: H. Latifah Siroj
Anggota	: Lilik Mahmudah
Anggota	: Fauziyah Haidaroti
Anggota	: Umi Faridah

¹¹Sumber Dokumentasi (Diskripsi) Pondok Pesantren Al-Hidayah.

Anggota	: Zumroh Ni'im
Kord. Sei Perlengkapan	: Sutatik Rahman
Anggota	: Assumaiyah
Anggota	: Khusnul Laily
Anggota	: Noer Jannah
Anggota	: Nor Khalizah
Kord. Sei Keskab	: Ainun Jariyah
Anggota	: Umyati Hamid
Anggota	: Churotun Chasanah
Anggota	: Ainun Asnah
Anggota	: Chairun Nisa'
Dewan Pembina	: Ust. H. Nu'man Thahir
Dewan Pembina	: Ust. Ghufron Abdul Karim
Dewan Pembina	: Ust. Raufuddin Faqih
Dewan Pembina	: Ust. Alfin Ahsani
Dewan Pembina	: Ust. Madiri. ¹²

Sedangkan susunan personalia organisasi Pusat Informasi Pondok Pesantren Al-Hidayah Ketegan, Tanggulangin Sidoarjo :

- Penanggung jawab Personalia : Muh. Nu'man Thahir
Pelayanan Informasi Pesantren:
- Pengelola Pelayanan informasi Pesantren : Hasbullah
- Bid. I. Pengumpulan dan penyimpanan : 1. Mahfud SM.
2. Moh. Harun
3. Mustho'am As.
- Bid II. Pengelola/ Penyajian Pelayanan : 1. NH. Efendi
2. Ahmad Hanafi
3. Afifuddin

¹² Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Hidayah.

- Bid. III. Produksi/
distribusi : - Moh. Syamsuddin
- Abd. Mujib
- Ahmad Napsun
- Bid. IV. Program/Pelajaran : - Nur Masduki
- Khairul Anam
- Moh. Shaleh. ¹³

¹³Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Hidayah.

STRUKTUR ORGANISASI
PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH KETEGAN TANGGULANGIN SIDOARJO

PENGASUH

DEWAN PEMBINA

Bag.
Organisasi

Bag.
Motivator

Bag.
Pendidikan

Bag,
Keamanan

SEKRETARIS

KETUA

BENDAHARA

SEKSI-SEKSI

Sie
Pendidikan

Sie
Keamanan

Sie.
Perlengkapan

Sie
Kes.Keb.

Sie
Olahraga

Keterangan :

----- : Garis Koordinasi

————— : Garis Tanggung Jawab.